



# PERBANDINGAN AKUNTANSI PERBANKAN GLOBAL

Disusun Oleh:  
**KELOMPOK 12**

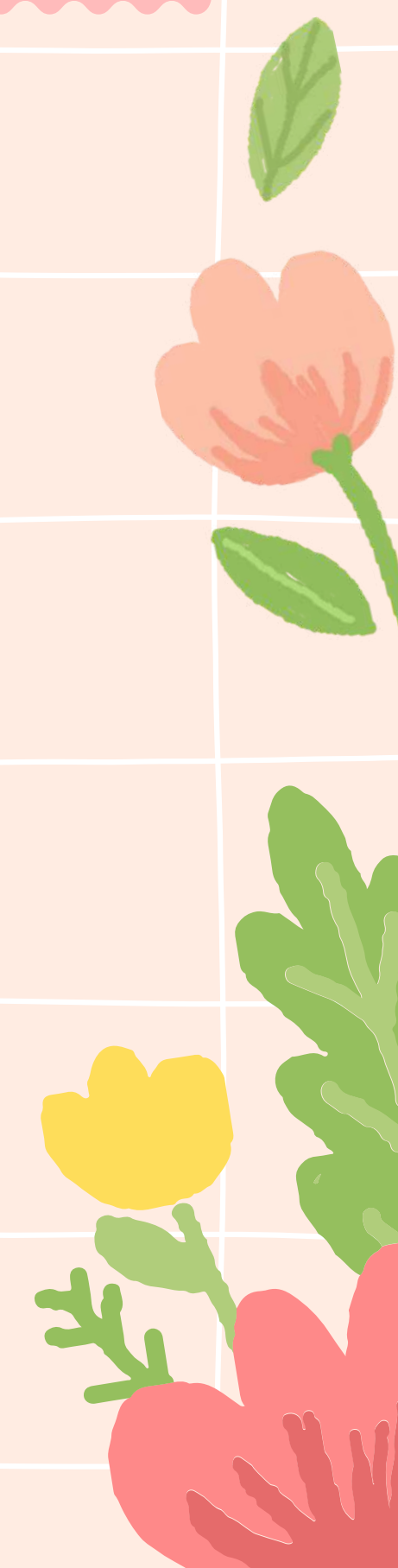
# Nama Anggota

Nela Amelia

2313031050

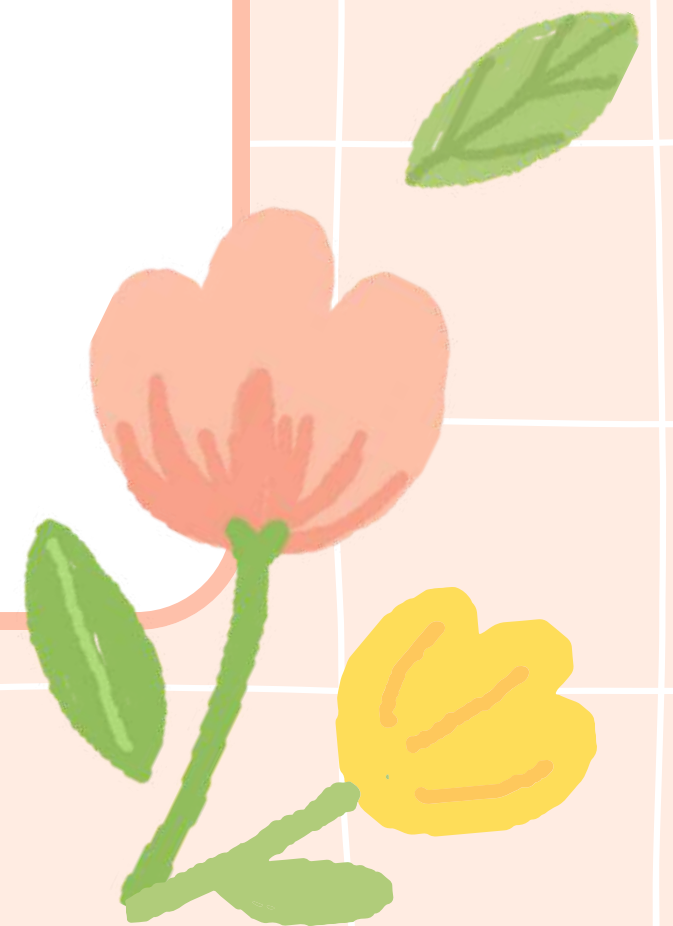
Dita Silviana Putri

2313031057



# Konsep Dasar Akuntansi Perbankan Global

Akuntansi perbankan global merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang digunakan oleh lembaga perbankan di berbagai negara dengan memperhatikan standar akuntansi internasional. Tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat dibandingkan secara global serta mempermudah investor dan regulator dalam memahami kondisi keuangan suatu bank.



# Praktik Akuntansi Perbankan di Indonesia

Praktik akuntansi perbankan di Indonesia diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang sebagian besar telah disesuaikan dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memiliki peran penting dalam menetapkan pedoman pelaporan keuangan bagi lembaga perbankan.

# Praktik Akuntansi Perbankan Internasional

Praktik akuntansi perbankan internasional secara umum mengacu pada penerapan IFRS (International Financial Reporting Standards) atau US GAAP (Generally Accepted Accounting Principles), tergantung wilayah hukum suatu negara. Negara-negara di Eropa, Asia Pasifik, dan sebagian besar negara berkembang telah mengadopsi IFRS, sementara Amerika Serikat masih menggunakan US GAAP. IFRS, yang diterbitkan oleh IASB (International Accounting Standards Board), dirancang agar laporan keuangan antarnegara memiliki konsistensi dan dapat dibandingkan secara global. Penerapan IFRS di sektor perbankan bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan stabilitas sistem keuangan dunia.

# Perbandingan Sistem Akuntansi Perbankan Indonesia dan Internasional

Secara umum, perbedaan utama antara sistem akuntansi perbankan Indonesia dan internasional terletak pada tingkat adopsi dan kedalaman penerapan IFRS. Indonesia menerapkan IFRS melalui PSAK yang disesuaikan, sedangkan negara maju telah menerapkannya secara penuh.

Dalam hal pengakuan aset keuangan, IFRS menggunakan pendekatan fair value, sedangkan Indonesia masih sebagian menggunakan historical cost.

Dari segi transparansi, laporan keuangan bank internasional lebih terbuka terhadap pengungkapan risiko keuangan, termasuk risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Di Indonesia, walaupun pengungkapan risiko sudah diatur dalam PSAK 60, implementasinya sering kali terbatas pada aspek formal tanpa analisis mendalam.

Selain itu, dalam hal tata kelola dan pengawasan, sistem perbankan internasional memiliki mekanisme audit eksternal yang lebih ketat. Di Indonesia, meskipun OJK melakukan pengawasan, intensitas dan kedalaman pemeriksaannya belum setara dengan lembaga pengawas internasional. Akibatnya, tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan bank domestik masih relatif lebih rendah di mata investor global.

# Tantangan dan Hambatan Implementasi IFRS di Indonesia

Salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi yang benar-benar memahami penerapan IFRS secara komprehensif.

Selain itu, infrastruktur teknologi informasi juga menjadi kendala serius dalam mendukung penerapan IFRS.

Hambatan berikutnya adalah perbedaan regulasi dan kebijakan fiskal yang memengaruhi cara bank melaporkan transaksi keuangannya.

Faktor budaya organisasi juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam praktiknya, sebagian besar lembaga perbankan Indonesia masih berorientasi pada pelaporan kepatuhan (compliance reporting) dibandingkan pelaporan yang bersifat transparan dan informatif.

Tantangan terakhir adalah kurangnya koordinasi antar-lembaga pengatur, seperti OJK, Bank Indonesia, dan IAI.

# Strategi Penguatan Akuntansi Perbankan Indonesia Menuju Standar Global

5

1

Langkah pertama adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sertifikasi akuntansi internasional.

2

Strategi kedua adalah pengembangan teknologi informasi akuntansi yang mampu mendukung sistem pelaporan keuangan berbasis real-time dan analisis risiko dinamis.

3

Ketiga, perlu dilakukan penyesuaian regulasi fiskal dan akuntansi agar tidak terjadi perbedaan interpretasi antara laporan komersial dan laporan pajak.

# Kesimpulan

Perbandingan antara akuntansi perbankan di Indonesia dan di tingkat global mencerminkan adanya kesenjangan implementasi standar pelaporan keuangan. Indonesia telah mengadopsi IFRS melalui PSAK, namun penerapannya masih bersifat parsial dan menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam aspek sumber daya manusia, teknologi, dan koordinasi antar-lembaga. Di sisi lain, negara-negara maju telah menerapkan IFRS secara penuh dengan sistem pengawasan dan transparansi yang kuat, sehingga laporan keuangannya lebih dapat diandalkan dan mudah dibandingkan secara internasional.

Secara keseluruhan, akuntansi perbankan global menjadi instrumen penting dalam menciptakan sistem keuangan yang stabil dan terpercaya.

Indonesia memiliki potensi besar untuk sejajar dengan negara-negara maju dalam hal praktik pelaporan keuangan, asalkan reformasi dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Harmonisasi dengan standar global akan memperkuat daya saing sektor perbankan Indonesia di kancah internasional.

# Studi Kasus

1

Bank Indonesia Raya (BIR) adalah bank nasional yang berencana memperluas operasinya ke tingkat internasional dengan membuka cabang di London dan Tokyo. Dalam proses ekspansi ini, BIR harus menyesuaikan laporan keuangannya agar sesuai dengan standar akuntansi global, yaitu IFRS (International Financial Reporting Standards). Namun, BIR menemukan beberapa perbedaan penting antara PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang digunakan di Indonesia dan IFRS, terutama dalam hal:

1. Pengakuan pendapatan bunga : PSAK masih banyak mengacu pada prinsip konservatif, sedangkan IFRS menekankan effective interest rate method.
2. adangan kerugian kredit: PSAK menggunakan pendekatan incurred loss model, sementara IFRS 9 menerapkan expected credit loss model yang lebih proaktif dalam memperkirakan risiko kredit di masa depan.
3. evaluasi aset keuangan: IFRS mengizinkan penilaian aset keuangan pada nilai wajar (fair value), sementara beberapa aturan lokal masih menggunakan nilai historis.

Perbedaan ini membuat laporan keuangan BIR menjadi berbeda antara versi Indonesia dan versi internasional, sehingga menimbulkan tantangan dalam konsolidasi laporan serta penilaian kinerja keuangan global.

Pertanyaan:

1. Jelaskan bagaimana perbedaan antara PSAK dan IFRS dalam pengakuan cadangan kerugian kredit dapat mempengaruhi laporan keuangan bank seperti BIR.
2. Menurut Anda, apa keuntungan dan tantangan bagi bank Indonesia ketika harus menyesuaikan laporan keuangan mereka dengan standar akuntansi internasional (IFRS)?



# Sesi Tanya Jawab

Apakah ada pertanyaan ?



# Post Test





Terima  
Kasih

